

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Seiring dengan perkembangan zaman, suatu budaya hendaknya mengikuti perkembangan tersebut agar tetap relevan dengan masyarakatnya. Sayangnya, budaya arsitektur Betawi tidak berkembang mengikuti zaman. Akhirnya, banyak masyarakat Betawi yang meninggalkannya karena ornamen-ornamen ini sulit diaplikasikan pada rumah-rumah modern. Menurut Alamsyah (2009), ornamen rumah tradisional Betawi merupakan salah satu elemen arsitektur terpenting karena menunjukkan berbagai pengaruh kebudayaan yang pernah berinteraksi dengan masyarakat Betawi. Di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, hanya tersisa sepuluh bangunan dari 5,961 bangunan yang memiliki karakteristik rumah tradisional Betawi secara utuh, (Wardana & Dwisusanto, 2019). Solusi dari masalah ini adalah pengembangan ornamen rumah tradisional Betawi sehingga ornamen tersebut lebih mudah digunakan oleh masyarakat modern. Pengadaptasian ornamen menjadi sebuah *typeface* dapat menjadi solusi mengingat masyarakat modern tidak terlepas dari komunikasi setiap harinya. Pengadaptasian ini sekaligus menambah khazanah budaya Betawi dan Indonesia.

Menurut Rudi selaku anggota penelitian dan pengembangan Lembaga Kebudayaan Betawi, masyarakat Betawi sendiri mau menunjukkan identitas mereka. Adanya pengadaptasian ornamen rumah tradisional Betawi menciptakan

interaksi dan hubungan baru antara masyarakat dan ornamen tersebut. Maka itu pengembangan ornamen perlu dilakukan.

Typeface yang dirancang pada penelitian ini diadaptasi dari gigi balang dan merupakan sebuah *monospaced display sans serif* dengan proporsi *condensed*. *Typeface* yang dirancang memiliki *readability*, *legibility*, *clarity* dan *visibility* yang normal. Maka itu, *typeface* ini dapat memenuhi kebutuhan fungsional maupun estetika.

Masyarakat Betawi yang bangga akan budaya Betawi dapat menggunakan *typeface* ini untuk menunjukkan rasa bangga mereka akan budaya Betawi. Bagi desainer yang menyukai budaya Betawi, *typeface* ini mampu menunjukkan kesan Betawi yang ingin dicapai dalam perancangannya. Salah satu nilai dalam kehidupan masyarakat Betawi adalah ketaatan pada agama. Hal ini ditranslasikan menjadi bentuk-bentuk huruf yang lebih sederhana dan alamiah serta detail-detail yang humanis.

5.2. Saran

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat berlimpah. Banyak budaya-budaya di Indonesia yang sudah mulai tertinggal akibat perkembangan zaman dan memerlukan pengembangan. Budaya-budaya ini dapat diadaptasi menjadi sesuatu yang lebih sesuai dengan zamannya dan dijadikan dasar dari suatu karya baru yang mampu membuat budaya-budaya ini lebih relevan dan berkembang mengikuti zamannya.

Pada perancangan ini, hanya ornamen gigi balang yang diadaptasi. Ornamen-ornamen rumah tradisional Betawi lainnya seperti banji, langkan, ataupun ragam hias flora dan fauna lainnya dapat menjadi sumber inspirasi dan dikembangkan ke dalam medium yang lebih modern. *Typeface* yang dirancang pada penelitian ini masih butuh perbaikan terutama di bagian bentuk huruf dan interval ruang. Pengembangan *typeface* dari segi bentuk dan interval ruang dapat membuat desain lebih fungsional dan berguna bagi sasaran desain. Selain itu, *typeface* ini juga dapat dikembangkan menjadi *type ornament* sehingga dapat memenuhi kebutuhan estetika yang lebih luas. Untuk penelitian selanjutnya, *typeface* hasil adaptasi ornamen rumah tradisional Betawi yang dirancang untuk kebutuhan teks dapat dirancang agar penggunaan *typeface* lebih fleksibel. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian berbasis tipografi, *typeface* hasil adaptasi budaya tradisional atau penelitian berbasis budaya.